
PELATIHAN PRODUKSI FURNITURE DENGAN TEKNIK BENDING TRIPLEK BERSAMA KAUM INSAN ROEMAH DIFABEL KOTA SEMARANG

Heristama Anugerah Putra^{1)*}, *Prabani Setio Hastorahmanto*²⁾, *Ariel Suryo Utomo*³⁾, *Jovanny Yves Modiano*⁴⁾, *Lusia Dessy Arfiyanti*⁵⁾, *Phoebe Anthonieta Danny Wijaya*⁶⁾, *Valerio Sultan Agni Setyawan*⁷⁾

¹ *Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika
Jl. Dr. Ir. Soekarno No. 201 Surabaya*

Email: heristama.putra@ukdc.ac.id

² *Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika
Jl. Dr. Ir. Soekarno No. 201 Surabaya*

Email: stefanprabani@ukdc.ac.id

³ *Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika
Jl. Dr. Ir. Soekarno No. 201 Surabaya*

Email: ariel.utomo@student.ukdc.ac.id

⁴ *Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika
Jl. Dr. Ir. Soekarno No. 201 Surabaya*

Email: jovanny.modiano@student.ukdc.ac.id

⁵ *Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika
Jl. Dr. Ir. Soekarno No. 201 Surabaya*

Email: lusia.arfianti@student.ukdc.ac.id

⁶ *Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika
Jl. Dr. Ir. Soekarno No. 201 Surabaya*

Email: phoebe.wijaya@student.ukdc.ac.id

⁷ *Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika
Jl. Dr. Ir. Soekarno No. 201 Surabaya*

Email: valerio.setyawan@ukdc.ac.id

Abstrak

Jiwa sosial muncul dan ada pada diri tiap manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat hidup secara individu dan harus memerlukan bantuan satu sama lain. Setiap manusia juga tidak terlahir dengan sempurna sehingga perlu bantuan secara khusus dalam pencarian dan pengembangan bakat dan talenta. Para kaum insan difabel yang berada di Roemah Difabel Kota Semarang menjadi bagian penting dan utama untuk membantu pencarian bakat dengan pemberian pelatihan dalam pembuatan *furniture*. Namun kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini dengan memadukan pengajaran teknik *bending* triplek yang dapat dijadikan sebuah bentuk layak jadi dan pakai seperti meja maupun kursi. Pemberian pelatihan kepada kaum difabel diberikan karena masih kurangnya lapangan pekerjaan bagi kaum difabel, sehingga perlu diberikan pengajaran untuk dapat diaplikasikan di dalam kehidupan bermasyarakat. Metode pelatihan secara langsung digunakan untuk membantu para kaum insan difabel mengetahui cara-cara dalam tahap membuat sebuah produk *furniture*. Sebagai hasil dari kegiatan ini, para kaum difabel mendapatkan lapangan pekerjaan yang layak baik itu sebagai karyawan ataupun mendapatkan peluang untuk membuka usaha sendiri. Sehingga dengan pelatihan yang sudah diberikan, para kaum difabel yang ada di Roemah Difabel Kota Semarang ini dapat membuka peluang usaha sendiri untuk menjadi seorang *enterpreuner*.

Kata kunci: Kaum insan difabel, Teknik *bending* triplek, *Furniture*, Pelatihan, *Enterpreuner*.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan bermasyarakat tidak pernah lepas dari ketergantungan dengan orang lain karena manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki sifat saling membutuhkan satu sama lain. Sehingga tidak mungkin bisa dilepaskan atau hidup secara sendiri tanpa hubungan timbal balik dengan lingkungannya. Keterbukaan di era sekarang ini membuat segala hal dapat diakses dengan mudah dan lebih terjangkau. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari manusia harus tetap berusaha untuk dapat bertahan hidup. Terlebih bagi kaum difabel yang hingga saat ini sangat minim untuk mendapatkan pekerjaan dan sulit dalam membuka usaha sendiri dikarenakan adanya faktor keterbatasan dalam berbagai hal. Para kaum difabel layaknya harus diberikan bimbingan baik itu pengajaran dan pelatihan dalam berbagai bentuk untuk dapat mengembangkan bakat dan talentanya

masing-masing supaya dapat berbaur di lingkungan luar. Saat ini peluang usaha sangat ketat dengan berbagai permainan bisnis yang dimana setiap manusia harus tahu peluang dan jenis usaha yang sesuai dengan kebutuhan saat ini.

Terlebih Kota Semarang adalah salah satu kota besar yang ada di Pulau Jawa dan merupakan ibu kota dari provinsi Jawa Tengah. Keseimbangan dalam hidup antara kaum difabel dengan kaum non-difabel menjadi faktor utama yang harus diberikan catatan khusus. Kaum difabel dalam kehidupan sehari-hari sangat dipinggirkan dan diacuhkan sehingga perlu penguatan mental dan bakat dalam mengasah talenta yang dimiliki baik itu dengan pemberian pelatihan pembuatan suatu produk secara langsung. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Roemah Difabel Kota Semarang ini diberikan pengajaran kepada anak yang mengidap *downsyndrom*, keterbelakangan intelektual, tuna rungu, tuna wicara, dsb. Tim pengabdian kepada masyarakat secara garis besar membantu agar para kaum insan difabel tidak diremehkan dan dipinggirkan oleh masyarakat luas. Dalam hakikatnya setiap manusia memiliki peluang yang sama dalam memperoleh suatu keberhasilan dan kesuksesan meskipun dengan cara yang berbeda-beda. Harapan besar bagi para kaum insan difabel dapat dihargai keberadaannya dengan mengembangkan seluruh talenta dan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta tidak dipinggirkan oleh warga masyarakat sekitar

1.2 Kajian Pustaka

Saat ini dunia mengalami persaingan disegala aspek jenis usaha atau bisnis yang melibatkan tiap masing-masing individu atau elemen masyarakat tertentu. Untuk dapat bertahan dari kerasnya dunia usaha perlu sebuah pengembangan diri dalam hal talenta ataupun bakat yang dapat diteruskan ke dalam bentuk jenis pekerjaan. Wiraswasta menjadi hal yang paling banyak perlu dikembangkan dari diri tiap orang tidak terkecuali para kaum insan difabel yang dimana pada era sekarang ini semakin terjepit untuk mencari pekerjaan. Sehingga besar harapan para kaum insan difabel dapat membuka peluang usaha sendiri untuk menjadi seorang *enterpreuner*. Pengembangan talenta didapat

dengan berbagai jenis cara mulai dari pelatihan, pembinaan hingga edukasi dari tim pengabdian kepada masyarakat kepada para kaum insan difabel yang berada di Roemah Difabel Kota Semarang.

Pelatihan Produksi

Berbagai cara dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan suatu kinerja bagi setiap orang. Pemberian pelatihan secara berkala dapat mengasah seseorang untuk terus belajar dan memahami suatu hal yang baru dan berkelanjutan. Pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dalam segala proses pembelajaran untuk menghasilkan sesuatu yang lebih berharga (Trisjanti et al., 2024). Produksi suatu barang dapat terjadi dan hadir dengan memberikan pelatihan yang dapat diikuti oleh banyak orang. Selama pelatihan perlu juga dipahami oleh para peserta tahap serta cara dalam berpraktek dalam proses produksi suatu barang/benda. Peningkatan sumber daya manusia dapat dengan cara berwirausaha diiringi dengan motivasi untuk meningkatkan perekonomian agar lebih produktif, kreatif dan responsif (Supriyadi et al., 2020). Produktivitas ekonomi masyarakat dapat meningkat melalui pelatihan untuk dapat meningkatkan wawasan kewirausahaan bersama dengan mitra (Abdullah et al., 2021). Pelatihan dan penyuluhan dapat memberikan dampak lebih untuk peningkatan pengetahuan (Suhariyanto et al., 2023). Pelatihan dapat diperoleh dari banyak elemen mulai dari masyarakat sekitar hingga para ahli yang memang memiliki bidang keahlian tersebut. Hasil penyuluhan layaknya harus terus dilatih agar tetap terjaga keterampilannya dan terus dapat berkarya. Pelatihan juga dapat diajarkan untuk mengasah kecerdasan dalam hal *physical* dan *emotional* untuk membentuk karakter saling membantu serta beinteraksi sosial (Hastorahmanto et al., 2024).

Bending Triplek

Triplek merupakan jenis material yang terbuat dari kayu dan terus mengalami kemajuan teknologi dalam hal penggunaannya. Karakteristik triplek yang dijual memiliki bentuk yang datar dengan modul 1,22x2,44 dengan ketebalan yang berbeda-beda. Perbedaan ketebalan ini dimaksudkan dari fungsi dan tujuan dari hasil produk yang

diinginkan dimana semakin tebal suatu material triplek akan semakin sulit untuk dilakukan *bending* atau membuat lekukan. Kemandirian dalam aktivitas sehari-hari dapat memberikan kontribusi pada perkembangan motorik untuk menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari (Setio & Widyastuti, 2024). Teknik *bending* dengan berbagai triplek dapat menjanjikan sebuah peluang usaha yang keberlangsungannya harus tetap dilanjutkan (Widyastuti et al., 2023). Teknik *bending* triplek dapat juga diaplikasikan dalam pembuatan desain kursi ruang tunggu sebagai fungsi bersama (Prabani, 2022a).

Kaum Difabel

Pengembangan kemandirian bagi para kaum difabel mampu meningkatkan kualitas dan kepercayaan diri dalam bermasyarakat. Melalui pemberdayaan bagi para kaum difabel diharapkan dapat hidup secara mandiri dan tidak lagi bergantung pada keluarga ataupun orang lain (Setyaningsih & Gutama, 2016). Banyak sekali permasalahan yang dialami oleh kaum difabel dimulai dari masalah sosial, ekonomi, psikologi, budaya dan Pendidikan serta aksesibilitas. Para kaum insan difabel banyak yang merasa terpinggirkan yang membuat lemah serta menghambat interaksi yang leluasa baik diantara kaum difabel dengan masyarakat secara luas. Akibat terbatasnya akses tersebut, kaum difabel perlu diberikan edukasi untuk meningkatkan *soft skill* guna mengasah talenta dan bakat agar dapat keluar dari ketergantungan dengan orang lain. Dari sini para kaum difabel juga dapat lepas dari siklus lingkaran kemiskinan yang dapat membuat pola kehidupan menjadi berubah. Pemberian pemberdayaan dengan cara pelatihan dapat memberikan pencapaian kemandirian secara personal dan finansial bagi para kaum insan difabel (Listyani et al., 2024). Dengan keterbatasan secara fisik dan mental diharapkan para kaum insan difabel dapat menumbuhkan jiwa *enterpreuner* agar menjadi lebih kuat dan berani untuk menghadapi segala resiko.

1.3 Tujuan

Untuk dapat dihargai oleh masyarakat luas, kita harus dapat mengembangkan seluruh bakat dan talenta yang dipunya agar berguna bagi lingkungan sekitar. Para kaum

insan difabel juga harus dapat mengasah seluruh bakatnya dengan mengikuti pelatihan untuk memproduksi furniture dengan metode *bending* triplek agar dapat berdayaguna tinggi dan mampu dijual di masyarakat. Penggunaan triplek dengan metode *bending* saat ini masih jarang ditemui untuk pembuatan produksi *furniture*. Kebanyakan *furniture* masih menggunakan jenis material kayu seperti jati, meranti, ulin dll karena kemudahan dan kecepatannya dalam sebuah proses produksi. Dengan menggunakan material triplek, para kaum insan difabel diberikan alternatif lain untuk pembuatan *furniture* yang lebih kekinian. Selain itu melalui hasil pelatihan tersebut para kaum insan difabel dapat membuka peluang usaha sendiri baik itu menjadi tenaga terampil maupun menjadi seorang *enterpreuner* meskipun dengan pendampingan yang rutin oleh para tim pengabdian kepada masyarakat.

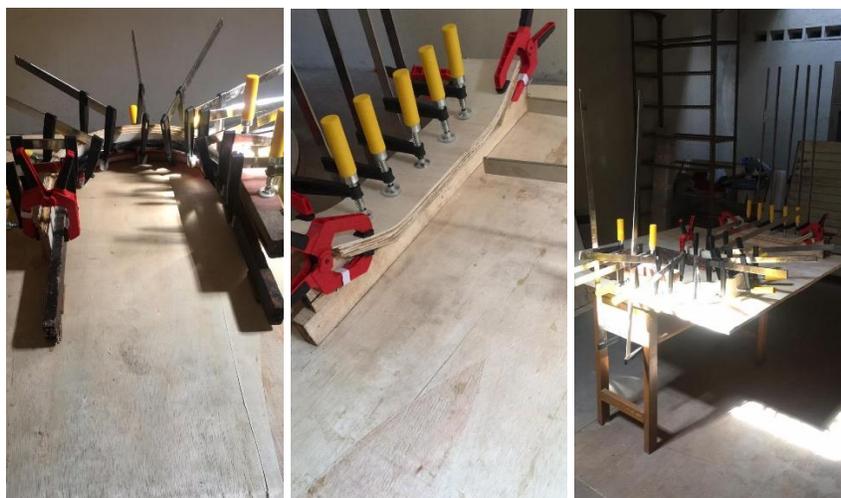
2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Roemah Difabel Kota Semarang menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan. Dimana untuk tahap awal pelaksanaan dilakukan penyuluhan terlebih dahulu dengan menampilkan video cara pembuatan *furniture* melalui teknik *bending* triplek agar para kaum insan difabel dapat mempelajari seluruh prosesnya sebelum masuk pada tahap pelatihan. Tahap ini juga dilakukan pembagian kelompok terkait percepatan pengerjaan dan kemudahan dalam menghafal setiap langkah *bending* bagi kaum difabel. Grup dibagi berdasarkan posisinya masing-masing seperti pengeleman, *bending*, penghalusan, perakitan dan pengecatan triplek. Pada tahap pelatihan berupa pemrosesan seluruh produksi *furniture* dengan teknik *bending* triplek dapat dijalannya sesuai posisinya masing-masing. Diawali juga dengan pengenalan jenis bahan dan alat yang digunakan serta cara dari perlakuan untuk tiap masing-masing pos kelompok tersebut. Sebagai akhir dari tahap produksi didapatkan sebuah atau beberapa jenis dan bentuk *furniture* kursi maupun meja sebagai penghias untuk area sebuah ruangan rumah, kantor maupun restoran. Segala proses produksi yang menggunakan teknik *bending* triplek merupakan kolaborasi bersama antara tim

pengabdian kepada masyarakat yang disebut sebagai insan non difabel dengan insan difabel (Prabani, 2022b).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap manusia berhak mendapatkan haknya masing-masing sebagai makhluk sosial dengan cara dapat dihargai keberadaannya. Tidak terkecuali dengan para kaum insan difabel yang memiliki segala keterbatasan namun juga memiliki bakat terpendam yang perlu untuk diasah. Melalui penyuluhan dan pelatihan bersama untuk memberikan edukasi mengenai suatu hal yang baru dapat memberikan nilai tambah positif bagi para kaum insan difabel. Harapan besar para kaum insan difabel dapat hidup berdampingan dengan non-difabel dan mendapatkan perlakuan yang layak dan saling menghargai. Segala perbedaan ini harus bisa direduksi agar tidak terjadi kesenjangan dan para kaum insan difabel dapat diterima oleh seluruh elemen warga masyarakat. Hal ini dapat terwujud dari cara mendapatkan kerja maupun membuka peluang usaha sendiri untuk para kaum insan difabel. Terlebih apabila tinggal di kota besar seperti Kota Semarang, dimana segala kebutuhan sehari-hari juga cukup tinggi yang menuntut segala kemampuan dalam bekerja secara keras dan cerdas dengan membuka peluang usaha untuk menjadi seorang *enterpreuner*.



Gambar 1. Proses pengeleman dan *bending* triplek

Sumber: Tim pengabdian, 2024

Tim pengabdian kepada masyarakat bersama mitra melakukan kegiatan untuk menunjang kemajuan baik secara kognitif maupun intelektual kepada para kaum insan difabel. Tahap awal diberikan penyuluhan kepada para kaum insan difabel dengan memberikan edukasi berupa penjelasan terkait cara-cara dalam melakukan teknik *bending* triplek. Penjelasan tersebut dimuat dalam bentuk presentasi dan video yang dibuat oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan harapan dapat dipelajari dan dapat di aplikasikan oleh para kaum insan difabel pada saat memasuki tahap praktek (pelatihan). Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dalam kurun waktu 1 minggu di lokasi Roemah Difabel Kota Semarang dengan diikuti kurang lebih 28 anak. Pada akhir pertemuan juga diberikan pengumuman terkait pembagian kelompok untuk membedakan pos-pos pada waktu praktek secara langsung. Dalam setiap kelompok terdapat 5-6 anak yang masing-masing kelompok juga didampingi oleh anggota dari tim pengabdian kepada masyarakat. Anggota tim dari pengabdian kepada masyarakat tersebut memiliki tugas untuk memberikan pengajaran kepada para kaum insan difabel pada masing-masing pos/tahap. Dimana pos-pos tersebut terdiri dari tahap pengeleman, *bending*, penghalusan, perakitan dan pengecatan triplek.



Gambar 2. Proses penghalusan bilah *furniture*

Sumber: Tim pengabdian, 2024

Tiap-tiap pos melakukan kegiatannya masing-masing namun dilakukan dengan cara bertahap dimana apabila pada tahap pengeleman telah selesai masuk dalam tahap penghalusan kemudian dilakukan tahap *bending* triplek dengan cara menyusun tumpukan satu persatu. Material triplek yang dipakai adalah tebal 6mm hal ini dikarenakan agar tidak mudah retak dan pecah pada saat dilakukan proses *bending*. Untuk setiap tahap *bending* memiliki lapisan 10 triplek untuk bagian yang struktur seperti kaki-kaki pada kursi dan meja sementara pada bagian non struktur seperti dudukan dan *top table* digunakan 8 lapisan triplek. Proses *bending* memerlukan waktu 1x24 jam setelah itu pengait atau penahan triplek dapat dilepas untuk mendapatkan bentuk lekukan yang sudah jadi. Selanjutnya masuk pada tahap penghalusan yang dimana dapat dilakukan dengan beberapa cara yang pertama menggunakan mesin amplas penghalus atau dengan cara konvensional yang digosok terus menerus untuk mendapatkan permukaan yang halus. Setelah seluruh permukaan triplek telah halus dilakukan pengukuran untuk dilakukan pemotongan material tersebut agar kedepannya sesuai dengan dimensi dari tiap-tiap *furniture* yang dibuat. Tahap perakitan dilakukan dengan menentukan titik-titik sambungan antar modul dari triplek yang telah dilakukan *bending*. Sambungan antar modul tersebut dieratkan dengan menggunakan *dople* kayu yang ditambah perekat lem kayu. Seluruh penyetelan dari antar modul tersebut untuk sebuah hasil *furniture* harus dapat berdiri dengan baik dan kokoh. Sebagai tahap akhir dari pembuatan *furniture* dengan menggunakan teknik *bending* triplek masuk kedalam fase pengecatan sesuai dengan warna yang diinginkan. Pada tahap ini juga dipastikan terlebih dahulu bahwa seluruh permukaan triplek sudah dalam kondisi halus agar mudah dalam tiap penguasaan cat. Kegiatan pelatihan secara praktek ini dibutuhkan waktu kurang lebih 14 hari untuk menghasilkan sebuah produk *furniture*.



Gambar 3. Proses perakitan antar bilah yang telah *dibending*

Sumber: Tim pengabdian, 2024

Harapan bagi para kaum insan difabel dapat belajar dengan cepat terkait seluruh teknik *bending* triplek untuk menghasilkan sebuah produk *furniture*. Seluruh hasil dari pelatihan produksi *furniture* dengan menggunakan teknik *bending* triplek akan diperluas menjadi produksi massal yang dapat dipergunakan secara luas. Saat ini sudah banyak pemesan yang berdatangan dari luar untuk mendapatkan hasil karya dari para kaum insan difabel. Seluruh sistem produksi ini dijual dengan varian harga, model dan paket sesuai dengan pesanan yang diinginkan. Melalui pelatihan ini para kaum insan difabel mendapatkan tempat yang baik di kalangan masyarakat bahkan dapat bersaing untuk meningkatkan dunia usaha dan industri. Tidak menutup kemungkinan juga hasil karya tersebut dapat ditampilkan dalam sebuah pameran seni yang berstandar nasional ataupun internasional. Jiwa *entrepreneur* juga menjadi hal yang dimasukkan dalam penyuluhan hingga pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat kepada para kaum insan difabel di Roemah Difabel Kota Semarang.



Gambar 4. Hasil akhir produksi *furniture* teknik *bending* triplek

Sumber: Tim pengabdian, 2024

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kaum insan difabel dapat secara mandiri dalam memproduksi sebuah *furniture* untuk mengasah bakat dan talentanya dalam bidang tertentu. Pembagian kelompok pada tahap penyuluhan dapat mudah diingat terkait dari keahlian dari masing-masing para kaum insan difabel agar lebih fokus pada bagian-bagian tertentu. Dengan pemberian praktek berupa pelatihan dapat mendorong untuk tetap bersaing didalam dunia masyarakat dan mampu menciptakan peluang usaha sendiri. Pada dasarnya kayu sulit untuk ditebuk atau dilengkungkan, dengan metode *bending* material triplek dapat dengan mudah untuk dilengkungkan. Jenis triplek yang digunakan juga tidak perlu terlalu tebal sehingga penebalan dari tiap bilah untuk satu buah *furniture* didapatkan dari penyatuan antar bilah-bilah dari hasil perekatan pada waktu tahap pengeleman. Selain itu peluang usaha sendiri juga dapat menciptakan iklim bisnis yang baik bagi para kaum insan difabel disaat kesulitan untuk mencari pekerjaan. Menjadi seorang *enterpreuner* mampu membuat wadah sendiri bagi para kaum insan difabel untuk terus bertahan hidup guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Saran yang dapat dilanjutkan setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini yaitu dengan membantu membukakan unit usaha baik itu dalam bentuk UMKM. Sehingga secara legalisasi dan hak paten dari setiap hasil produksi yang sudah dihasilkan dapat menjadi kekhasan sebuah produk karya dari para kaum insan difabel Roemah Difabel Kota Semarang. Selain itu juga dapat dilanjutkan kegiatan penyuluhan dan pelatihan dengan sistem yang serupa di daerah lain untuk mendorong bakat dan talenta para kaum difabel kota tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. S., Jayanti, M., Jayanto, I., & Antasionasti, I. (2021). Pelatihan Produksi Minuman Serbuk Jahe, Kunyit, Temulawak Majelis Taâ€™TM lim Irsyaadul Ibaad dan PKK Bailang Upaya Peningkatan Produktivitas Ekonomi dan Imunitas. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(3), 16–24.
- Hastorahmanto, P. S., Putra, H. A., & Trisyanti, L. I. (2024). PELATIHAN TAEKWONDO UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH ALAM SAN-HIKMAH MALANG. *ABDIMAS UNWAHAS*, 9(1).
- Listyani, T. T., Widiyati, S., Wijayanto, E., Rois, M., Fatati, M., Martia, D. Y., Adhi, N., & Rikawati, R. (2024). PEMBERDAYAAN POTENSI INSAN DIFABEL GUNA PENINGKATAN KEMANDIRIAN FINANSIAL MELALUI PENDAMPINGAN PRODUKSI KAIN LUKIS DAN PENGELOLAAN USAHA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Keuangan Perbankan Dan Akuntansi (JAMASKU)*, 2(2), 86–100.
- Prabani, S. (2022a). Desain Kursi Ruang Tunggu Dengan Teknik Bending Triplek. *EC00202293209*, 23.
- Prabani, S. (2022b). Kolaborasi Insan Non Difabel Dengan Insan Difabel Dalam Proses Produksi Furnitur Dengan Teknik Bending Triplek. *HKI EC00202293208*, 23.
- Setio, S. P., & Widyastuti, M. (2024). PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN TEKNIK BENDING TRIPLEK DALAM PENGGUNAAN KLEM "F." *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 8(1), 15–24.
- Setyaningsih, R., & Gutama, T. A. (2016). Pengembangan Kemandirian bagi Kaum Difabel

(Studi Kasus pada Peran Paguyuban Sehati dalam Upaya Pengembangan Kemandirian bagi Kaum Difabel di Kabupaten Sukoharjo). *Dilema*, 31(1), 42–52.

Suhariyanto, T. T., Asih, H. M., & Faishal, M. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Produksi Detergen Ramah Lingkungan dan Pemasaran Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 3(3), 111–123.

Supriyadi, E., Dewanti, R. N., Taufik, J., & Sofyan, S. (2020). Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdi Untuk Negeri*, 3(1), 28–34.

Trisjanti, L. I., Putra, H. A., Hastorahmanto, P. S., & Roosandriantini, J. (2024). Pelatihan 3D Model dan Pemahaman Arsitektur Nusantara Pada Tenaga Pengajar SMK St. Louis Dengan SketchUp. *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 7(1), 15–26.

Widyastuti, M., Prabani, S., & Harefa, M. K. (2023). Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Kursi dan Meja Yang Dihasilkan Insan Difabel Di SLB Paedagogia Surabaya. *LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1–19.